

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan gagasan, pikiran, maksud dan tujuan kepada orang lain. Sebuah alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Keraf (1994: 1), dalam bukunya Keraf memberikan dua pengertian bahasa yaitu, pertama bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di atas dunia ini, karena dengan bahasa orang dapat berinteraksi satu sama lain dan bahasa merupakan sumber bagi kehidupan bermasyarakat.

Pada era globalisasi ini memiliki kemampuan berbahasa asing merupakan sebuah keharusan. Kegunaannya adalah untuk mempermudah berkomunikasi dengan dunia internasional. Seiring dengan perkembangan jaman, saat ini pembelajaran bahasa asing tidak lagi hanya untuk masyarakat menengah atas. Saat ini semua orang bisa dengan mudah mempelajarinya. Bahkan bahasa asing sudah mulai dikenalkan pada anak-anak sejak usia dini. Bahasa asing yang diajarkan di Indonesia antara lain,

bahasa Inggris, bahasa Prancis, bahasa Jerman, bahasa Jepang, bahasa Arab dan bahasa Mandarin.

Bahasa Prancis merupakan bahasa Internasional kedua setelah bahasa Inggris. Bahasa tersebut berperan sebagai bahasa pengetahuan, teknologi dan seni. Selain itu, bahasa ini dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan ekonomi, perdagangan, hubungan antar bangsa, sosial budaya, dan pendidikan serta pengembangan karir. Dengan demikian, penguasaan bahasa Prancis merupakan salah satu persyaratan penting bagi keberhasilan individu, masyarakat pada umumnya dan siswa pada khususnya dalam menjawab tantangan jaman dalam era globalisasi.

Mata pelajaran bahasa Prancis sekarang sudah menjadi salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan di sekolah menengah tingkat atas (SMA). Pada hakikatnya mempelajari bahasa asing terdapat empat keterampilan yang perlu dikuasai dan dikembangkan yaitu menyimak (*Compréhension orale*), berbicara (*Production orale*), membaca (*Compréhension écrite*) dan menulis (*Production écrite*). Keempat keterampilan tersebut sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa.

Kemampuan menyimak adalah kemampuan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian di sini berarti bukan sekedar mendengarkan bunyi bahasa melainkan sekaligus

memahaminya. Dalam bahasa pertama (bahasa ibu), kita memperoleh kemampuan mendengarkan melalui proses yang tidak kita sadari sehingga kita pun tidak menyadari begitu kompleksnya proses pemerolehan kemampuan mendengarkan tersebut. Kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan yang wajib dikuasai oleh pembelajar. Tetapi, kemampuan menyimak dalam bahasa Prancis merupakan kemampuan yang sulit, sehingga guru harus selalu mencari dan menemukan media pembelajaran yang inovatif agar dapat membantu siswa mencapai pemahamannya.

SMA Negeri 14 Kota Bekasi merupakan salah satu sekolah menengah atas yang mengajarkan bahasa Prancis sebagai mata pelajaran lintas minat bahasa asing pada siswanya. Mata pelajaran ini diberikan 4 x 45 menit pada siswa kelas X, XI dan XII per minggunya. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi pengajaran dimana peneliti diperbolehkan untuk melihat cara guru bahasa Prancis SMAN 14 Kota Bekasi mengajarkan kompetensi menyimak. Pada pertemuan tersebut, guru memasuki ruangan dengan membawa laptop sebagai alat bantu mengajar menyimak dan memulai pengajaran dengan mengucapkan “bonjour” dan dilanjutkan dengan pertanyaan “vous-allez bien?”, kemudian tanpa membahas materi sebelumnya guru memulai materi yang akan diajarkan untuk pertemuan saat itu. Guru memutarakan sebuah dialog percakapan yang berisikan dua orang wanita yang sedang berkenalan. Pada saat pemutaran pertama dialog dapat dilihat siswa kurang tertarik.

Hal ini dapat digambarkan dengan banyaknya siswa yang asik sendiri mengobrol dengan teman sebangkunya. Setelah itu, guru menuliskan kalimat yang diucapkan di dalam dialog di papan tulis agar siswa dapat segera mengerti maksud dari dialog tersebut. Ketika guru meminta siswa untuk membantu guru menuliskan kata apa saja yang ada di dalam dialog, siswa tidak merespon dengan baik. Banyak siswa yang lebih memilih diam bahkan lebih memilih memainkan gadgetnya. Kemudian guru memutar kembali dialog tersebut. Setelah itu guru meminta siswa untuk memerankan kembali isi dialog tersebut. Guru meminta perwakilan kelas untuk memperkenalkan teman sebangkunya, tetapi tidak ada satupun siswa yang mau melakukannya. Pada saat itu guru harus menunjuk salah satu siswa untuk melakukan simulasi tersebut. Pada akhir pengajaran, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada hari tersebut, kemudian guru keluar ruangan dengan mengucapkan “À la semaine prochaine!”.

Berdasarkan hasil observasi pengajaran tersebut dapat dikatakan minat siswa dalam mempelajari bahasa Prancis masih kurang. Karena kurangnya minat siswa tersebut maka kemampuan siswa khususnya pada kompetensi menyimak (*réception orale*) bahasa Prancis pun juga belum memuaskan. Hal tersebut dibuktikan oleh seringkali siswa tidak dapat menangkap makna ataupun informasi keseluruhan isi dialog. Siswa juga masih sulit untuk membedakan tulisan dengan apa yang mereka dengar, contoh pada kata “c’est” dan “ces”. Selain itu, hal yang banyak dialami

siswa adalah mereka tidak tahu bagaimana cara menulis kata yang mereka dengar. Misalnya ketika siswa mendengar kalimat « comment, ça va ? » para siswa akan menulisnya dengan « komong sa va ? ». Selain masalah dalam gramatikal, siswa juga memiliki masalah dalam penguasaan kosakata bahasa Prancis. Hal tersebut dapat dilihat ketika peneliti mencoba memperdengarkan sebuah dialog berbahasa Prancis, siswa sama sekali tidak mengerti isi dari dialog tersebut karena banyak kosa kata yang belum pernah mereka dengar sebelumnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, siswa sebaiknya diberikan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Satu media pembelajaran yang diperkirakan dapat mengatasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu melalui penggunaan *Lagu Anak* berbahasa Prancis. Lagu anak adalah lagu yang dirancang sedemikian rupa, baik lirik maupun melodinya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Melodi lagu anak umumnya bertempo sedang dan kaya pengulangan. Sementara liriknya disusun dengan bahasa yang sederhana, mudah diucapkan, dan kaya pengulangan. Penggunaan *Lagu anak* ini dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa terutama untuk hal menyimak, sehingga kegiatan pembelajaran dapat lebih mudah, efektif dan menyenangkan. Dengan media pembelajaran ini diharapkan dapat membuat siswa lebih percaya diri, tertarik, bersemangat dan lebih konsentrasi dalam mempelajari bahasa Prancis. Dan pada akhirnya siswa dapat menguasai kemampuan menyimak dalam bahasa Prancis.

Penelitian dengan media pembelajaran lagu terhadap kemampuan menyimak ini juga pernah dilakukan oleh Gina Primasari Putri pada tahun 2015 dengan judul “Penggunaan Media Lagu Berbahasa Prancis Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa”. Dalam hasil penelitian diperoleh bahwa media lagu berbahasa Prancis dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa.

Berdasarkan pemaparan yang telah diutarakan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yakni “Peningkatan Kemampuan Menyimak Bahasa Prancis Melalui Penggunaan Lagu Anak Berbahasa Prancis Pada Siswa Kelas XI Lintas Minat di SMAN 14 Kota Bekasi”.

## **B. Pembatasan Masalah**

### **a. Pembatasan Masalah**

Dari uraian di atas, masalah penelitian dibatasi pada penggunaan Lagu Anak berbahasa Prancis dalam proses pembelajaran bahasa Prancis siswa kelas XI lintas minat di SMAN 14 Kota Bekasi tahun ajaran 2016/2017.

### **b. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu cara meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Prancis melalui penggunaan Lagu Anak berbahasa

Prancis pada siswa kelas XI lintas minat di SMAN 14 Kota Bekasi tahun ajaran 2016/2017.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Adakah peningkatan kemampuan menyimak bahasa Prancis melalui penggunaan Lagu Anak berbahasa Prancis pada siswa kelas XI lintas minat SMAN 14 Kota Bekasi tahun ajaran 2016/2017?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan akan memiliki kegunaan masing-masing bagi peneliti, objek penelitian, maupun komponen yang terlibat di dalamnya. Kegunaan dari penelitian ini dilihat segi teoritis dan segi praktis:

#### **1. Segi Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Prancis.

#### **2. Segi Praktis**

- a). Bagi pembelajar, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa

Prancis dan dapat meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Prancis.

b). Bagi pengajar diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih efisien, inovatif dan kreatif terutama dalam pengajaran kemampuan menyimak bahasa Prancis.

c). Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi dorongan bagi SMAN 14 Kota Bekasi dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar terutama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Prancis.

d). Bagi peneliti yang merupakan calon guru bahasa Prancis, diharapkan penelitian ini menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang pendidikan khususnya dalam mata pelajaran bahasa Prancis.